
**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU REMAJA
PUTRI TENTANG KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI PADA SAAT
MENSTRUASI DI SMPN 17 KERINCI TAHUN 2023**

Anne Rufaridah¹, Lailatul Husni², Samsi Narti³, Wuri Komalasari⁴

^{1,2,3,4} D3 Kebidanan STIKes Ranah Minang

¹Rufaridah@yahoo.co.id, ²lailatulhusni89@gmail.com,
³samsinarti92@gmail.com, ⁴wurikomalasari@gmail.com

ABSTRAK

Personal hygiene pada saat menstruasi merupakan isu yang sangat penting sebagai determinan status kesehatan remaja saat ini dan akan berpengaruh pada kehidupan masa tuanya. Para remaja putri merupakan salah satu subjek yang berisiko untuk tidak menerapkan *personal hygiene* yang baik pada saat menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 17 Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik crosssectional*. Populasi adalah siswi di SMP 17 Kerinci dengan jumlah sampel 29 orang yang terdiri dari siswi kelas VII dan VIII. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 17 (60,7%) responden memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik pada saat menstruasi, sedangkan siswanya sebesar 39,3% berada pada kategori kurang. Ditemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p=0,799$), sikap ($p=0,591$) dan sumber informasi ($p=0,068$) dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Para remaja putri sebaiknya lebih banyak mencari informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sehingga dapat meningkatkan status kesehatannya dan mencegah dari berbagai macam penyakit akibat *personal hygiene* yang buruk

Kata Kunci : Menstruasi ; *Personal Hygiene*,; Pengetahuan ; Sikap ; Sumber Informasi

ABSTRAK

Personal hygiene during menstruation is a critical issue as a determinant of the current health status of adolescents and will have an impact on their older lives. Adolescent girls are one of the subjects at risk for not implementing good personal hygiene during menstruation. This study aims to determine factors related to personal hygiene during menstruation in adolescent girls at SMPN 17 Kerinci. The type of research used is cross-sectional analytics. The population is a female students at SMP 17 Kerinci with a sample size of 29 people consisting of female students from class VII and VIII. The data was then analyzed using Chi-Square analysis. The research results showed that 17 (60.7%) respondents had good personal hygiene behavior during menstruation, while the remaining 39.3% were in the poor category. It was found that there was no significant relationship between the level of knowledge ($p=0.799$), attitudes ($p=0.591$), and sources of information ($p=0.068$) with personal hygiene behavior during menstruation. Adolescent girls should seek more information about personal hygiene during menstruation so that can improve their health status and prevent various diseases due to poor personal hygiene

Keywords : Menstruation, *Personal Hygiene*, Knowledge, Attitude , Resources

PENDAHULUAN

World Health Organization berpendapat bahwa kesehatan reproduksi ialah keadaan fisik, mental sekaligus sosial yang utuh, tidak saja terlepas dari penyakit maupun kecacatan dalam setiap bagian yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi beserta prosesnya (Rohan and Siyoto, 2015). Ruang lingkup pelayanan kesehatan Reproduksi menurut *International Conference Population and Development* (ICPD) pada tahun 1994 di Kairo yang tertera di Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi yaitu terbagi atas kesehatan ibu juga anaknya, KB, antisipasi serta penindakan infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, antisipasi dan penindakan komplikasi aborsi, antisipasi serta penindakan infertilitas, kesehatan reproduksi lansia, pendeteksian dini kanker penghubung reproduksi dan kesehatan reproduksi lainnya.(Pemerintah, 2014)

Menstruasi adalah proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang (Kusmiran, 2014). (Kusmiran, 2014)

Personal hygiene saat menstruasi termasuk dalam hal penting untuk menentukan kesehatan organ reproduksi pada remaja putri agar terhindar dari infeksi. Ketika menstruasi, seharusnya benar-benar bisa menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik terutama bagian vagina. Apabila tidak terjaga kebersihannya, maka akan timbul mikroorganisme seperti bakteri dan jamur.(Delzaria, 2021)

Pada tahun 2020, perkiraan kasus kejadian IMS secara global adalah sebanyak 128 juta kasus klamidia, 82 juta kasus gonore, 7,1 juta kasus trikomoniasis dan 7,1 juta kasus sifilis. Namun Human Papiloma virus (HPV) tetap menjadi infeksi virus yang paling sering terjadi pada saluran reproduksi yang menimbulkan 70% kanker serviks, pada tahun 2020 terdapat 604.000 kasus baru kanker serviks dengan 341.000 kematian akibat kanker serviks. IMS menyumbang sebagian besar infeksi yang berdampak negatif pada kesehatan reproduksi dengan kelompok rentan yaitu remaja putri.(WHO, 2021)

Dari sekian negara di Asia Tenggara, wanita pada negara Indonesia lebih berpotensi untuk mengalami Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) dengan didorong oleh udara yang panas dan lembab. Di Indonesia menurut laporan data dari GLOBOCAN

tahun 2020, kanker serviks merupakan penyumbang kasus kanker terbesar nomor dua pada wanita setelah kanker payudara dimana jumlah insiden kanker serviks di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 36.633 kasus (17%). Berdasarkan angka tersebut, jumlah kematian yang disebabkan oleh kanker serviks di Indonesia mencapai angka 21.003 (9.0%) dan menempati peringkat ketiga dari sebab kematian yang disebabkan oleh kanker.(Puspitaningtyas *et al.*, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencegah tingginya jumlah penderita kanker serviks, keputihan dan penyakit infeksi saluran reproduksi maka diperlukan pencegahan yang dilakukan sedini mungkin yang dapat dimulai pada golongan usia remaja yang menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional. Pencegahan dapat dilakukan salah satunya melalui perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi, mengingat bahwa masyarakat masih menganggap kesehatan reproduksi tabu dibicarakan oleh remaja sehingga perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengetahuan, sikap sumber media informasi dan dukungan teman sebaya.(Puspitaningtyas *et al.*, 2021)

Menurut Giri & Arini (2020), tingginya masalah kesehatan reproduksi pada masa remaja disebabkan oleh kebersihan individu

yang kurang baik ketika menstruasi. Menurut Suryati, faktor utama paling mempengaruhi perilaku kebersihan saat menstruasi ialah pengasuhan anak, pengetahuan, sikap, orang tua, ketersediaan fasilitas alat kebersihan, serta dukungan teman sebaya.(Giri and Arini, 2020)

Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Pada umumnya menstruasi pertama pada remaja putri terjadi pada usia 11 tahun, namun tidak menutup kemungkinan terjadi pada sebelum atau sesudah usia 11 tahun.(Haryono, 2016)

Kebersihan diri saat menstruasi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada remaja putri supaya tidak mengalami penyakit infeksi (Wartolah, 2015). Pengetahuan tentang kebersihan diri yang kurang dapat menyebabkan masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan, Infeksi Saluran Kemih (ISK), penyakit radang panggul, dan kanker leher rahim.(Irianti and Tiarahma, 2021)

Rendahnya pengetahuan tentang menstruasi akan memungkinkan remaja kurang memperhatikan *personal hygiene* pada saat menstruasi yang dapat menyebabkan kesehatan reproduksi terganggu.(Ardiati, Ernawati and Purwanti, 2019)

Menurut teori Lawrence Green (1980) bahwa pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene* memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang tersebut dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya terkhusus pada saat menstruasi karena pengetahuan merupakan salah satu stimulus dalam pembentukan perilaku tersebut. Penanganan kebersihan diri yang tidak benar dan tidak higienis bisa menyebabkan tumbuhnya mikroorganisme yang berlebihan dan hingga akhirnya dapat menyebabkan fungsi reproduksi menjadi terganggu.(Notoatmodjo, 2014)

Masih banyaknya remaja yang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap kesehatan organ genetalia nya pada saat menstruasi, Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan serta emosional.(Irianti and Tiarahma, 2021)

Sumber informasi dari tenaga kesehatan terkait dengan perilaku *personal hygiene* sangat penting agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja, terutama bagi remaja putri yang baru mendapatkan menstruasi, karena pengalaman baru yang mereka jalani sebagai perempuan seutuhnya. Selain itu, mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan

tentang kebersihan saat menstruasi merupakan bagian vital pendidikan kesehatan, sehingga akan terus berperilaku menjaga kebersihan saat menstruasi sampai usia dewasa bahkan sampai menopause.(Prihatin, 2022)

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *analitic cross sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi selama menstruasi. Desain *cross sectional* adalah penelitian non eksperimental untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan menggunakan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan di SMP 17 Kerinci Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 07-11 September 2023 dengan jumlah sampel 29 orang yang terdiri dari siswi kelas VII dan VIII. Teknik

pengambilan sampel ini menggunakan metode *total sampling*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMPN 17 Kerinci pada bulan 07 – 11 September 2023 dengan responden 28 orang remaja putri. Hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu gambaran tempat penelitian, analisis univariat, dan analisis bivariat.

Penelitian ini di lakukan di SMPN 17 Kerinci. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data angket mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi.

Hasil penyebaran instrumen akan dijadikan sebagai analisis data untuk

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari separuh siswa berumur 13 tahun (50%). Sebanyak 46,4% siswa pertama kali menstruasi di usia 12 tahun.

b. Analisis Univariat

Hasil univariat merupakan analisis untuk melihat distribusi frekuensi masing – masing variabel penelitian yang diteliti yaitu : variabel dependen perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi dan

mengetahui korelasi antara Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi dengan pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dari siswi SMP N 17 Kerinci

1. Data Kuantitatif

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur siswa dan usia pertama kali menstruasi, dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur siswa		
12 tahun	2	7,1
13 tahun	14	50
14 tahun	12	42,9
Usia pertama kali menstruasi		
11	6	21,4
12	13	46,4
13	9	32,1

variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan menganalisa data dari 28 orang sampel yang telah berhasil dikumpulkan, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi		
Kurang Baik	11	39,3
Baik	17	60,7
Pengetahuan		
Kurang	11	39,3
Baik	17	60,7
Sikap		
Negatif	11	39,3
Positif	17	60,7
Sumber Informasi		
Kurang Baik	2	7,1
Baik	26	92,9

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi yaitu 17 orang (60,7%) dan sebanyak 17 orang (60,7%) responden memiliki sikap positif terhadap Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi. Dilihat dari sumber informasi sebanyak 26 orang (92,9%) menerima informasi tentang

Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi dengan baik.

c. Analisis Bivariat

1) Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Variabel	Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi				Total	P-value	
	Baik		Kurang Baik				f
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	10	58,8	7	41,2	17	100	0,799
Kurang	7	63,6	4	36,4	11	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat berdasarkan tabel 3 didapatkan informasi bahwa persentase responden yang memiliki perilaku Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi lebih banyak terdapat pada responden dengan pengetahuan baik yakni sebanyak 10 reponden (58,8%) dan mempunyai proporsi lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 7 responden (63,6%).

Nilai *p value* pada variabel pengetahuan sebesar 0,799 (*Pvalue*=0,799).

Tabel 4. Hubungan sikap dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Variabel	Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi				Total		<i>P-value</i>
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Sikap							
Positif	6	35,3	11	64,7	17	100	0,591
Negatif	5	45,5	6	54,5	11	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi lebih banyak pada responden dengan sikap positif yaitu (64,7%) dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif (54,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,591$ ($p\ value < 0,05$) maka

Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai *p value* yang lebih besar daripada α ($P < 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

2) Hubungan sikap dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Hubungan sikap dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan 591.

3) Hubungan sumber informasi dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Hubungan **sumber informasi dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan**

Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hubungan sumber informasi dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Variabel	Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi				Total		P-value
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Sumber Informasi							
Kurang Baik	2	100	0	0	2	100	0,068
Baik	9	34,6	17	65,4	26	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase responden Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi lebih banyak pada responden yang memiliki sumber informasi yang baik yaitu (65,4%) dibandingkan responden yang kurang memiliki sumber informasi (34,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,068$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat.

B. Pembahasan

1. Perilaku Tentang Kebersihan Organ Reproduksi saat menstruasi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, didapati perilaku responden dengan kategori baik sebesar 60,7% dan kurang baik sebesar

39,3% dalam hal perilaku yang berkaitan tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi, Lawrence Green (1980) berteori bahwa perilaku kebersihan organ reproduksi terdiri dari dua aspek, diantaranya adalah faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*nonbehavior causes*). Beberapa faktor yang menyebabkan terbentuknya perilaku antara lain : pertama *Predisposing factor* yaitu faktor dasar seseorang melakukan sesuatu meliputi keyakinan, ilmu pengetahuan, sikap, dan lain-lain. Kedua adalah *Enabling factor* merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku, diantaranya adalah sarana kesehatan. Ketiga *Reinforcing factor* yaitu faktor yang menguatkan terjadinya perilaku pada seseorang, diantaranya adalah

dukungan dari tokoh masyarakat maupun petugas kesehatan.

Perilaku tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi yang baik di SMPN 17 Kerinci dipengaruhi oleh pengalaman remaja putri tentang menstruasi. Hal tersebut didukung dengan karakteristik responden dimana sebagian besar responden (46,4%) mengalami *menarche* atau menstruasi pertama kali sejak usia 12 tahun. Pengalaman dan kebiasaan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri dalam melakukan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Dalam penelitian ini usia responden saat pengambilan data paling banyak dalam rentang 13 tahun (50%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden sudah mempunyai pengalaman mengalami menstruasi dan melakukan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi kurang lebih satu tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susanti (2020) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku *personal hygiene* saat menstruasi siswi SMPN 1 Sleman Yogyakarta dalam kategori baik yaitu sebesar 61,3% dan perilaku kurang sebesar 38,7%.(Susanti and Lutfiyati, 2020)

2. Hubungan pengetahuan dengan perilaku tentang kebersihan organ reproduksi

Hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di SMPN 17 Kerinci menunjukkan bahwa *p value* dari hasil penelitian ini adalah 0,799 maka dari itu berdasarkan statistik uji *chi square* didapatkan $P < 0,05$ sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dengan perilaku remaja putri saat menstruasi di SMPN 17 Kabupaten Kerinci.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang atau individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek, pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Pengetahuan tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi sangat penting untuk diketahui, karena organ reproduksi perlu dirawat dengan baik. Menurut teori Lawrence Green (1980) bahwa pengetahuan seseorang tentang Kebersihan Organ Reproduksi memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang tersebut dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya terkhusus pada saat

menstruasi karena pengetahuan merupakan salah satu stimulus dalam pembentukan perilaku tersebut. Penanganan kebersihan diri yang tidak benar dan tidak higienis bisa menyebabkan tumbuhnya mikroorganisme yang berlebihan dan hingga akhirnya dapat menyebabkan fungsi reproduksi menjadi terganggu. (Notoatmodjo, 2014)

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofi Rohidah (2019) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang kebersihan organ reproduksi remaja putri saat menstruasi dengan nilai *P value* 0,246 ($P > 0,005$). (Rohidah and Nurmaliza, 2019)

Penelitian lain yang juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian oleh Kiki Karmila (2020) menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi dengan nilai *P value* 0,252 ($P > 0,005$). (Pertwi and Karmila, 2020) Dan hasil penelitian oleh Fitriyah Gina (2018) juga tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p value* sebesar 0,821. (Fitriyah and S, 2018)

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia

Delzaria (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi dengan nilai *P value* 0,001 ($P > 0,005$). (Delzaria, 2021) Penelitian lain yang juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian oleh Ardiyati Anggita (2019) hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi dengan nilai *p value* 0,000. (Ardiati, Ernawati and Purwanti, 2019)

3. Hubungan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi dengan sikap

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kebersihan organ reproduksi saat menstruasi dengan sikap. Sejalan dengan penelitian Husni dan Pauzan (2016), yang menyebutkan tidak ada hubungan secara signifikan antara sikap dengan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi di SMAN 2 Kota Bengkulu (nilai $p = 0,975$).

Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang yang dianggap penting, media massa, institusi dan agama serta faktor emosional. Meinarisa (2019) menyebutkan bahwa sikap remaja putri dalam menjaga

kebersihan selama menstruasi dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* (PMH).(Notoatmodjo, 2014)

Pemberitahuan informasi melalui pendidikan dan penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan, yang selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya remaja akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, yang tentunya memerlukan waktu yang cukup lama. Sebelum remaja berperilaku positif tentang personal hygiene saat menstruasi, ia harus terlebih dahulu tahu apa arti dan manfaat tindakan tersebut bagi dirinya, selanjutnya akan menilai atau bersikap.(Fitriwati and Arofah, 2021)

Hubungan sumber informasi dengan perilaku personal hygiene

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kebersihan organ reproduksi saat menstruasi dengan sumber informasi. Sejalan dengan penelitian Nia Delzaria (2016), yang menyebutkan tidak ada hubungan secara signifikan antara sumber informasi dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMPN 17 Kabupaten Kerinci (nilai $p= 0,711$). Azzahra (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi oleh remaja

putri dengan nilai p value 1,000 ($P>0,005$). Hal ini dikarenakan perlunya upaya dalam membentuk sikap yang mendukung tentang menstruasi.(Azzahra and Adiwiryo, 2020)

Informasi adalah data yang telah diproses dan diolah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi bisa didapat secara langsung maupun tidak langsung, informasi secara langsung misalnya dari orang tua, petugas kesehatan, guru di sekolah, lingkungan dan lainnya, sedangkan informasi tidak langsung didapatkan dari buku, iklan, internet media massa dan lainnya. Informasi yang diterima oleh remaja akan berpengaruh terhadap pengetahuan remaja. Hal itu dikarenakan pengetahuan adalah suatu hal yang dipercayai seorang terhadap suatu objek, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan hal mendasar pengetahuan seseorang.(Azzahra and Adiwiryo, 2020)

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismatul Ulyan (2019) berdasarkan analisis *chi square* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi dengan p value 0,000 ($P<0,005$).⁶⁹ Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani

(2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p value* 0,000 ($P < 0,005$) (Linda, 2019) Penelitian oleh Maimunah (2019) juga didapatkan hasil bahwa ada hubungan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai *p value* sebesar 0,017. (Delzaria, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Analisa data tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMPN 17 Kerinci tahun 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi di SMPN 17 Kerinci dalam kategori baik yaitu sebesar 60,7% atau sebanyak 17 remaja putri yang menjadi responden melakukan kebersihan organ reproduksi yang baik pada saat menstruasi.
2. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri di SMPN 17 Kerinci dalam kategori baik yaitu sebesar 60,7% atau sebanyak 17 responden yang memiliki pengetahuan baik.

3. Distribusi frekuensi sikap remaja putri di SMPN 17 Kerinci dalam kategori baik yaitu sebesar 60,7% atau 17 responden bersikap positif terhadap perilaku kebersihan organ reproduksi saat menstruasi.
4. Distribusi frekuensi sumber informasi remaja putri di SMPN 17 Kerinci dalam kategori baik yaitu sebesar 92,9% atau sebanyak 26 responden mendapatkan informasi mengenai kebersihan organ reproduksi saat menstruasi.
5. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 17 Kerinci.
6. Tidak ada hubungan sikap dengan perilaku kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 17 Kerinci.
7. Tidak ada hubungan sumber informasi dengan perilaku kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 17 Kerinci.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan atas dukungan dari Prodi D3 Farmasi STIKes Ranah Minang Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiati, A.N., Ernawati, H. and Purwanti, L.E. (2019) 'Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri', *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper*, pp. 110–114.
- Azzahra, N. and Adiwiryo, R.M. (2020) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat TAHUN 2020*, *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), pp. 211–220.
- Delzaria, N. (2021). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman, Angewandte Chemie International Edition.*, pp. 5–24.
- Fitriwati, C.I. and Arofah, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Diri Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Islam Kabupaten Bungo*, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), p. 141.
- Fitriyah, G. and S, S. (2018). *Relationship Between Reproductive Health Knowledge and Personal Hygiene During The Menstrual Period*, *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 1(1), pp. 229–238.
- Giri, K.E. and Arini, L.A. (2020) 'Analisis Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Hygiene Menstruasi Remaja Putri: Studi Kasus Pada Smp Desa Sudaji Singaraja', ... : *Jurnal Kesehatan STIKes ...*, 5(2), pp. 396–400.
- Haryono, R. (2016). *Siap menghadapi menstruasi & menopause*. Cetakan pe. Yogyakarta: Gosityen Publishing.
- Irianti, D. and Tiarahma, L. (2021) *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi*, (April), pp. 20–23.
- Kusmiran, E. (2014) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Linda, S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru*. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 3(2), pp. 68–79.
- Notoatmodjo (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah, P.R. (2014). *PP No. 61 Th 2014 ttg Kesehatan Reproduksi*. Peraturan Pemerintah, p. 55.
- Pertiwi, W.E. and Karmila, K. (2020) *Determinan Personal Hygiene pada Siswa-Siswi Asrama*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(04), pp. 239–247.
- Prihatin, S. (2022). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Informasi dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pertama (Menarche) pada Remaja Putri di SMP Al Isah Plus Ampelgading Pematang*. *KTI Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan*, p. 37.
- Puspitaningtyas, H. et al. (2021). *Mapping and Visualization of Cancer Research in Indonesia: A Scientometric Analysis Cancer Control*. 28, pp. 1–13
- Rohidah, S. and Nurmaliza (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru*

tahun 2018. Jomis (Journal of Midwifery Science), 3(1), pp. 32–35.

Susanti, D. and Lutfiyati, A. (2020) *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi the Relationship of*

Adolescent Knowledge With Personal Hygiene Behavior When Menstruation. Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu, 11(02), pp. 166–172.

WHO (2021) 'No Title', *Sexual And Reproductive Health.*